

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Kabupaten Lembata di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Lembata terletak di Kepulauan Nusa Tenggara yaitu diantara Pulau Adonara dengan Pulau Pantar dan pulau ini dibatasi oleh Laut Flores di utara, Selat Alor di Barat, Laut Sawu di selatan serta Selat Lamakera di Barat.

Secara geografis letak Kabupaten Lembata berada pada $8^{\circ}10' - 8^{\circ}11' LS$ dan $123^{\circ}12' - 123^{\circ}57' BT$. Dimana Kabupaten Lembata memiliki luas wilayahnya sebesar 1,226,00 Km², yang terdiri dari 9 (Sembilan) Kecamatan. Kabupaten Lembata dibatasi dengan wilayah Utara Laut Flores, Selatan Laut Sawu, Timur Selat Alor, Barat Selat Boleng dan Selat Lamakera.

Kabupaten Lembata ini sangat terkenal dengan tradisi adat penangkapan ikan paus. Tradisi penangkapan ikan paus dilakukan berdasarkan perintah adat dan sudah menjadi tradisi sejak nenek moyang suku Lamalera. Dalam penangkapan ikan paus para pemburu atau disebut dengan seorang lamafa menggunakan senjata tombak dengan nama tempuling yaitu sebatang bambu panjang dengan salah satu ujungnya dipasang besi runcing. Dan sebelum melakukan pemburu akan diadakan ritual adat penghormatan melalui pesta paledang atau disebut dengan sete motti yang dimaksud adalah perahu lamafa dan

juga diiring dengan lagu daerah yaitu Ole Hau, Teti Timu Hau, Lagu-lagu Pelaut dan Tonda Paus. Manfaat dari hasil daging ikan paus ini dijadikan sebagai minyak urut, bahan obat, dan juga sebagai bahan bakar lampu teplok. Tradisi ini sudah diwariskan oleh nenek moyang dan sampai saat ini banyak orang tua masih berusaha melatih anak mereka menjadi lamafa.

Kabupaten Lembata memiliki makanan lokal khas yaitu jagung titi yang prosesnya dilakukan dengan manual dengan menumbuk jagung bulat yang sudah matang dan merupakan makanan khas yang dikonsumsi setiap hari sebagai pengganti nasi oleh masyarakat di Kabupaten Lembata. Makanan lokal berikutnya adalah kaputu dimana proses pembuatannya dari ubi kayu, kemudian lawar dari ikan-ikan segar, rumput rampe dari berbagai jenis sayuran, serta banyak lagi.

Masyarakat di Kabupaten Lembata juga memiliki tarian khas yang menjadi tradisi yaitu tarian Hedung dan biasanya untuk acara selamat datang atau penyambutan di kalangan masyarakat Lembata. Tarian ini dilakukan pria dan wanita dengan gerakan khas yang sudah diajar dari nenek moyang. Selain itu tarian yang lainnya adalah tarian Kolewalan, Tarian Hama dan tarian Beku Leragere.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Selain

itu populasi diartikan sebagai kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi di masyarakat Kabupaten Lembata yang berusia 17-58 tahun yang berjumlah 132.171 jiwa (BPS Kabupaten Lembata, 2015.)

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Kabupaten Lembata

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Kecamatan Nagawutung	9.368 jiwa
2	Kecamatan Wulandoni	8.503 jiwa
3	Kecamatan Atadei	7.568 jiwa
4	Kecamatan Ile Ape	12.158 jiwa
5	Kecamatan Ile Ape Timur	5.119 jiwa
6	Kecamatan Lebatukan	8.899 jiwa
7	Kecamatan Nubatukan	45.585 jiwa
8	Kecamatan Omesuri	15.548 jiwa
9	Kecamatan Buyasuri	19.523 jiwa
Jumlah		132.271 jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Lembata Tahun 2015

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012). Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus tersebut dinyatakan sebagai berikut (Sudarmanto, 2013) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak ketelitian karena kesalahan

Nilai taraf signifikan ($\alpha = 0,1$) maka tingkat kepercayaan sebesar 90% dan sampel dalam penelitian ini menurut perhitungan rumus yang tertulis diatas yaitu:

$$n = \frac{132171}{1 + 132171 \times (0.1)^2}$$

$$n = \frac{132171}{1 + 132171 \times (0.01)}$$

$$n = \frac{132171}{1 + 1321.71}$$

$$n = \frac{132171}{1322.71}$$

$$n = 99.9$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan jumlah kisaran sampel sebanyak 99.9 responden. Dari sampel yang diteliti bersifat individu perorangan yang tidak mungkin berupa pecahan, kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti menyebarkan 150 kuesioner. Namun dalam tahap analisa data ditemukan ada beberapa data yang tidak valid sehingga data tersebut tidak digunakan. Tabel distribusi dari sampel responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Kelompok	Sub Kelompok	Responden
Usia	17-23 tahun	14
	24-30 tahun	19
	31-37 tahun	28
	38-44 tahun	16
	45-51 tahun	13
	52-58 tahun	10
Total		100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48
	Wanita	52
Total		100
Pendidikan	SMA	25
	D1-D3	30
	S1	38
	S2	7
Total		100
Pekerjaan	Mahasiswa	13
	PNS	44
	Pegawai Swasta	29
	Wirasaha	14
Total		100

Jumlah responden ditentukan berdasarkan hasil dari pengumpulan kuesioner kemudian dianalisa berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan juga pekerjaan untuk menentukan tingkat kesenjangan pada masyarakat Kabupaten Lembata.

3.3. Pengembangan Instrumen

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, digunakan instrumen penelitian dalam kuesioner mengacu pada indikator-indikator SIBIS GPS yang dimodifikasi sesuai dengan batasan penelitian. Konsep kuesioner ini adalah sebagai berikut:

- a. Item-item pilihan yang disesuaikan dari instrument kuesioner SIBIS
- b. Jawaban setiap item instrumen berupa tanda centang, dengan pilihan jawaban yang berbeda-beda.

- c. Setiap jawaban dihitung, dianalisis dengan statistik sederhana dan dibuat diagram atau tabel agar mudah dibaca dan dipahami dalam mengambil kesimpulan atau keputusan nilai jawaban menggunakan skala Likert lima angka, dimana tanggapan tiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut mempunyai skor atau nilai dari 1 sampai dengan 5.

Berdasarkan konsep kuesioner diatas, maka struktur instrumen penelitian disusun sebagai berikut:

- Pertama adalah sebuah pernyataan pendahuluan tentang deskripsi dari tujuan penelitian
- Kedua adalah responden harus memiliki identitas lengkap berupa nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan

Tabel 3. 2 Instrumen pengukuran kesenjangan digital

Demografi	Sub Indikator	Perilaku Penggunaan Internet (X1)				KEGUNAAN PENGGUNAAN INTERNET (X2)				E-GOVERNMENT (Y)		
		Penggunaan Komputer	Penggunaan Internet	Akses Internet	Indeks Kd	Durasi Penggunaan Internet	Intensitas Penggunaan Internet	Penghentian Penggunaan Internet	Penggunaan Email	Tersedianya E-Gov	Pemakaian E-Gov	Penilaian E-Gov
		Item 1-4	Item 5-8	Item 9-10	Item 11-19	Item 20-25	Item 26-31	Item 32-37	Item 38-43	Item 44-52	Item 53-58	Item 59-67
Jenis Kelamin	Laki-laki											
	Perempuan											
Umur	17-23 tahun											
	24-30 tahun											
	31-37 tahun											
	38-44 tahun											
	45-51 tahun											
	52-58 tahun											
Pendidikan	SMA											
	D1-D3											
	S1											
	S2											
Pekerjaan	Mahasiswa											
	PNS											
	Pegawai Swasta											
	Wirasaha											

Sumber: SIBIS (2003)

- c. Ketiga adalah meliputi aspek perilaku penggunaan internet, aspek kegunaan penggunaan internet, penghentian penggunaan internet, *e-government* dan demografi.

3.4. Teknik Sampling

Dengan penentuan teknik sampling dalam penelitian ini maka populasi yang hendak dijadikan sampel dalam penelitian ini akan menjadi lebih mudah. Oleh karena itu maka penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yang menjadikan populasi menjadi anggota yang tidak tunggal dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010).

Tabel 3. 3 Teknik Sampling

No	Kecamatan	Populasi	Sampel	Jumlah Sampel
1	Nagawutung	9.368	$9.368 : 132.171 \times 100$	7 jiwa
2	Wulandoni	8.503	$8.503 : 132.171 \times 100$	6 jiwa
3	Atadei	7.568	$7.568 : 132.171 \times 100$	6 jiwa
4	Ile Ape	12.158	$12.158 : 132.171 \times 100$	9 jiwa
5	Ile Ape Timur	5.119	$5.119 : 132.171 \times 100$	4 jiwa
6	Lebatukan	8.899	$8.899 : 132.171 \times 100$	7 jiwa
7	Nubatukan	45.585	$45.585 : 132.171 \times 100$	34 jiwa
8	Omesuri	15.548	$15.548 : 132.171 \times 100$	12 jiwa
9	Buyasuri	19.523	$19.523 : 132.171 \times 100$	15 jiwa
Jumlah		132.271	100	100 jiwa

Sumber: Pengolahan data 2016

3.5. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) jenis data yang berbeda untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan dalam menganalisa data dan menginterpretasikan secara langsung serta dibuat grafik persentase dalam mengambil kesimpulan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kesenjangan digital yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka dan huruf yang dianalisis menggunakan statistik.

3.6. Sumber Data

Dalam sumber data dibedakan sesuai dengan jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan pengumpulan data kuesioner, sementara data sekunder didapatkan dengan data instansi seperti Diskominfo, Bappeda, buku referensi dan juga dokumentasi dari Kabupaten Lembata

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi akan dilakukan di lingkungan masyarakat Kabupaten Lembata.

b. Metode Penyebaran Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber yang sebagian besar adalah materi sejenis dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Skala yang digunakan untuk menilai setiap pertanyaan yang ada adalah skala *likert* lima angka, yang mana setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut memiliki bobot 1-5 sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

i. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

ii. Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

iii. Skor 3 : Kurang Setuju (KS)

iv. Skor 4 : Setuju (S)

v. Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Indikator-indikator kuesioner dimodifikasi sesuai dengan batasan penelitian. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan berdasarkan *rating scale* yang fleksibel, dan sangat luas.

c. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mencari literatur atau sumber-sumber pustaka serta membaca buku dan jurnal sebagai pendukung penelitian yang mampu memberikan informasi yang memadai dalam menyelesaikan penelitian ini serta membantu mempertegas teori-teori yang ada.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin di ukur. Dalam penelitian ini, uji validitas adalah validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai indeks validitasnya dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Jika nilai indeks validitas butir $\leq 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- r = Angka kolerasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor pertanyaan atau pernyataan
- Y = Skor total sub variabel

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut:

- a. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan dk= n-2 dan taraf signifikansi sebesar 5%.

- b. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- c. Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.8.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Alfa-Cronbach. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*, maka nilai r_{hitung} diwakili oleh nilai Alpha.

$$\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- α : Nilai reliabilitas
- k : Jumlah item pertanyaan atau pernyataan
- $\sum \sigma_i^2$: Nilai varian masing – masing item
- $\sum \sigma_t^2$: Nilai total

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1 (Triton, 2006). Ukuran kemantapan *Alpha* dapat diinterpretasi pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

3.9. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang dibuat dalam melakukan ujicoba untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis yang telah direncanakan yaitu uji validitas dan reliabilitas dalam instrument penelitian.

Tujuan instrumen validitas adalah untuk menemukan bukti bahwa instrumen ini valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen reliabel adalah instrumen yang digunakan apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama beberapa kali maka hasil yang didapatkan adalah sama atau data yang didapatkan sama.

3.9.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan korelasi. Hasil uji validitas atas variable perilaku penggunaan internet atau nilai X_1 adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Pengujian Perilaku Penggunaan Internet

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X ₁ , 1	0,457	0,1966	Valid
X ₁ , 2	0,376	0,1966	Valid
X ₁ , 3	0,466	0,1966	Valid
X ₁ , 4	0,338	0,1966	Valid
X ₁ , 5	0,673	0,1966	Valid
X ₁ , 6	0,321	0,1966	Valid
X ₁ , 7	0,232	0,1966	Valid
X ₁ , 8	0,265	0,1966	Valid
X ₁ , 9	0,329	0,1966	Valid
X ₁ , 10	0,673	0,1966	Valid
X ₁ , 11	0,253	0,1966	Valid
X ₁ , 12	0,287	0,1966	Valid
X ₁ , 13	0,321	0,1966	Valid
X ₁ , 14	0,264	0,1966	Valid
X ₁ , 15	0,466	0,1966	Valid
X ₁ , 16	0,673	0,1966	Valid
X ₁ , 17	0,673	0,1966	Valid
X ₁ , 18	0,673	0,1966	Valid
X ₁ , 19	0,329	0,1966	Valid

Data dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan sebaliknya r tabel $<$ r hitung (Ghozali, 2011). Hasil r hitung diperoleh dari program SPSS *Reliability analysis* pada kolom *corrected item total correlation*, sedangkan jumlah koresponden 100 dan jumlah variabel independen 2 serta pada taraf yang signifikan sebesar 0,05 menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,1966.

Tabel 3. 6 Pengujian Kegunaan Penggunaan Internet (X_2)

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
$X_2, 1$	0,366	0,1966	Valid
$X_2, 2$	0,353	0,1966	Valid
$X_2, 3$	0,245	0,1966	Valid
$X_2, 4$	0,290	0,1966	Valid
$X_2, 5$	0,399	0,1966	Valid
$X_2, 6$	0,441	0,1966	Valid
$X_2, 7$	0,226	0,1966	Valid
$X_2, 8$	0,269	0,1966	Valid
$X_2, 9$	0,307	0,1966	Valid
$X_2, 10$	0,368	0,1966	Valid
$X_2, 11$	0,379	0,1966	Valid
$X_2, 12$	0,522	0,1966	Valid
$X_2, 13$	0,379	0,1966	Valid
$X_2, 14$	0,382	0,1966	Valid
$X_2, 15$	0,332	0,1966	Valid
$X_2, 16$	0,298	0,1966	Valid
$X_2, 17$	0,522	0,1966	Valid
$X_2, 18$	0,290	0,1966	Valid
$X_2, 19$	0,366	0,1966	Valid
$X_2, 20$	0,228	0,1966	Valid
$X_2, 21$	0,353	0,1966	Valid
$X_2, 22$	0,264	0,1966	Valid
$X_2, 23$	0,205	0,1966	Valid
$X_2, 24$	0,315	0,1966	Valid

Hasil uji validitas atas variabel X_2 (Kegunaan Penggunaan Internet) adalah sebagaimana tampak pada tabel 3.6 sedangkan hasil dari uji validitas atas variabel Y (*E-government*) adalah sebagaimana tampak pada tabel 3.7

Tabel 3. 7Pengujian E-government (Y)

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y, 1	0,347	0,1966	Valid
Y, 2	0,558	0,1966	Valid
Y, 3	0,502	0,1966	Valid
Y, 4	0,551	0,1966	Valid
Y, 5	0,327	0,1966	Valid
Y, 6	0,452	0,1966	Valid
Y, 7	0,272	0,1966	Valid
Y, 8	0,384	0,1966	Valid
Y, 9	0,382	0,1966	Valid
Y, 10	0,492	0,1966	Valid
Y, 11	0,440	0,1966	Valid
Y, 12	0,459	0,1966	Valid
Y, 13	0,358	0,1966	Valid
Y, 14	0,443	0,1966	Valid
Y, 15	0,545	0,1966	Valid
Y, 16	0,582	0,1966	Valid
Y, 17	0,570	0,1966	Valid
Y, 18	0,551	0,1966	Valid
Y, 19	0,554	0,1966	Valid
Y, 20	0,401	0,1966	Valid
Y, 21	0,401	0,1966	Valid
Y, 22	0,463	0,1966	Valid
Y, 23	0,449	0,1966	Valid
Y, 24	0,372	0,1966	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 tabel 3.6 dan tabel 3.7 dapat diketahui dari semua indikator yang diteliti mempunyai nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,1966, maka indikator-indikator variabel penelitian tersebut semua dikategorikan valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan menggunakan uji Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel

jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011). Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Perilaku Penggunaan Internet (X ₁)	0,833	Reliabel
Kegunaan Penggunaan Internet (X ₂)	0,800	Reliabel
<i>E-government</i> (Y)	0,880	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 3.9 diatas terlihat bahwa variabel perilaku penggunaan internet (X₁) dan kegunaan penggunaan internet (X₂), juga *E-government* (Y) memiliki status reliabel, hal ini dikarenakan nilai alpha variabel tersebut > 0,06.

3.10. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah untuk mengukur kesenjangan digital adalah aspek perilaku penggunaan internet, aspek kegunaan penggunaan internet, aspek *e-government* ada juga demografi di masyarakat Kabupaten Lembata.

3.11. Kategori Penilaian Indeks

Kesenjangan digital masyarakat di Kabupaten Lembata perlu dilakukan penilaian berdasarkan aspek perilaku penggunaan internet, kegunaan penggunaan internet, *e-government* dan demografi yang menggunakan satuan persen yang memiliki rentang 0% sampai 100%. Dan hasil dari penilaian dapat dikategorikan menjadi 5 (lima) penilaian yaitu: (Hidayatullah, 2013).

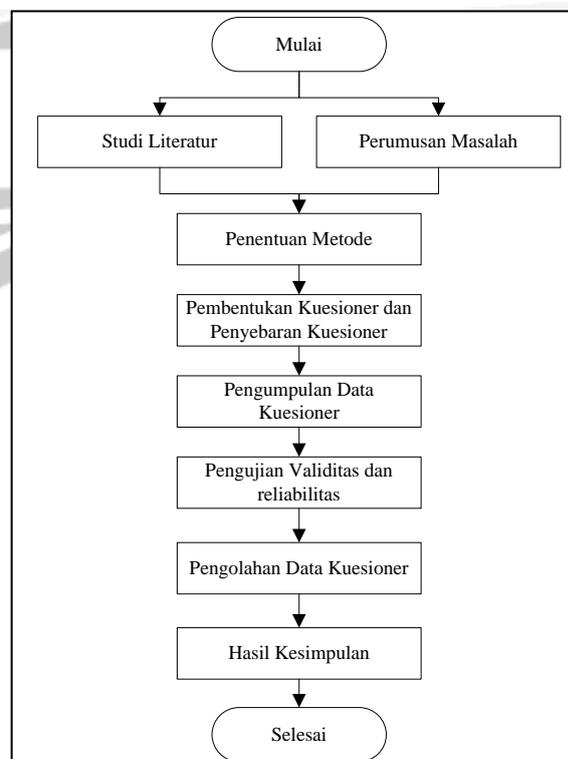
1. Indeks < 20.00 % : sangat tinggi
2. 20.00% ≤ indeks < 40.00% : tinggi

3. $40.00\% \leq \text{indeks} < 60.00\%$: sedang
4. $60.00\% \leq \text{indeks} < 80.00\%$: rendah
5. $\text{Indeks} \geq 80.00\%$: sangat rendah

3.12. Diagram Alir Penelitian

Pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode SIBIS (*Statistical Indicators Benchmarking The Information Society*). Metode ini dilakukan untuk mengukur kondisi kesenjangan digital di masyarakat Kabupaten Lembata. Metode ini terdiri dari beberapa indikator, dimana indikator ini akan mencakup analisis kesenjangan akses TIK, kemampuan TIK dan aspek demografi.

Berikut ini adalah bagaimana alur diagram untuk pengukuran kesenjangan digital di masyarakat Kabupaten Lembata sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Alur Diagram